

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, baik segi spiritual, intelegensi, dan skill. Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa yang maju.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung agar tidak terjadi suatu perilaku menyimpang dari anak-anak penerus bangsa. Akan tetapi, berbagai tantangan harus mereka lewati. Tantangan yang beraneka ragam, mulai dari masalah pribadi, pergaulan di lingkungan, dan yang paling parah terjadinya *bullying* di sekolah serta menjadi dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau

adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik. *Bullying* atau penindasan merupakan perilaku agresi yang disengaja dan berlangsung secara terus menerus yang ditujukan pada individu yang sudah menjadi incaran atau korban menurut Papalia, Olds and Feldman (Septriana dkk, 2009: 100). Kemudian perilaku *bullying* bisa secara fisik memukul menendang menitiit dan lainnya secara verbal megnolok-olok mengancam dan lainnya atau segala jenis perilaku yang membahayakan atau mengganggu perilaku tersebut berulang dalam waktu berbeda dan terdapat kekuatan yang tidak seimbang orang atau kelompok yang lebih berkuasa menyerang orang atau kelompok yang kurang memiliki kekuasaan menurut Smokowski (Surelina , 2016: 36)

Praktik *bullying* di sekolah juga marak terjadi. Bahkan *bullying* terjadi di sekolah-sekolah elit yang seharusnya memberikan layanan lebih baik di bandingkan sekolah biasa. Dalam konteks inilah, bimbingan dan konseling menjadi sesuatu yang esensial dan krusial pada jenjang sekolah dasar. Bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu membentangi peserta didik agar tidak masuk dalam pergaulan dan hal-hal yang menjurus dalam kegiatan yang negatif dan dilakukan dengan prosedur yang tepat. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. yang menyebutkan bahwa “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/ Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan”. Jadi dari pernyataan permendikbud diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying siswa haruslah ditangani oleh guru khusus yang menengani tentan bidang tersebut melewati guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri I Sedadi terdapat berbagai kasus yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa, yakni: (1) Siswa berbicara kurang sopan, (2) Siswa melakukan pencurian uang teman sekelasnya, (3) Siswa berperilaku tidak sesuai dengan identitas gender-nya (transeksualisme), dan (4) Siswa melakukan *bullying* terhadap teman dan guru

Kasus *bullying* yang ada di SD Negeri I Sedadi yang diberitahukan oleh guru kelas yang menyebutkan ada beberapa siswa melakukan *bullying* kepada siswa lain secara fisik dan psikis. Kasus *Bullying* secara fisik nampak pada beberapa kejadian seperti ada siswa yang menjambak, mencubit, dan memukul temannya sendiri. Kemudian Selain itu, *Bullying* secara psikis nampak pada beberapa kejadian seperti siswa berkata kasar dan kotor pada temannya. Siswa juga mengejek temannya hingga kerap kali menangis. Terdapat juga, siswa yang menghasut teman-temannya untuk menjauhi dan memusuhi salah seorang siswa sehingga ia tidak memiliki teman sama sekali. Dalam kasus yang lebih berat bahwa ada seorang anak kelas V di SD Negeri I Sedadi melakukan pemukulan terhadap temannya hingga ada luka permanen. Pemukulan ini dilakukan oleh dua siswa dan satu siswi. Saat guru dimintai keterangan atas kasus ini, guru mengatakan telah melakukan perdamaian dengan pihak orang tua murid dan akan melakukan pembinaan terhadap guru-guru disekolah dan memberikan penanaman karakter yang lebih kepada peserta didik.

Menghadapi latar belakang kenakalan perilaku *bullying* diatas peneliti bermaksud membuat penelitian tentang “Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Kelas V di SD Negeri I Sedadi Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan”. Peneliti menganggap bahwa bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk menghadapi kenakalan anak sekolah dasar, mencegah,

dan menyembuhkan para peserta didik yang sudah terlanjur terjerumus dalam perilaku negatif agar menjadi pribadi baik dan berkarakter sebagai bekal, maka dari itu dengan melihat uraian diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan dengan mengamati keseharian siswa dan bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun keluarga.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman *stakeholder* tentang perilaku *bullying* pada anak kelas V di SD Negeri I Sedadi ?
2. Bagaimana peran guru kelas dalam menghadapi perilaku *bullying* pada kelas V di SD Negeri I Sedadi?
3. Bagaimana bentuk dan teknik penanganan dari perilaku *bullying* pada siswa kelas V di SD Negeri I Sedadi?
4. Bagaimana upaya dari guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* pada kelas V di SD Negeri I Sedadi?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pemahaman *stakeholder* tentang perilaku *bullying* pada anak kelas V di SD Negeri I Sedadi
2. Mengetahui bagaimana peranan guru kelas dalam menghadapi perilaku *bullying* pada kelas V di SD negeri I Sedadi
3. Mengetahui bagaimana bentuk dan teknik penanganan dari perilaku *bullying* pada siswa kelas V di SD Negeri I Sedadi
4. Mengetahui bagaimana upaya dari guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas V di SD Negeri I Sedadi

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang peran dari guru kelas dalam mengatasi siswa yang memiliki perilaku *bullying* di SD Negeri I Sedadi
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan peran dari guru kelas dalam mengatasi siswa yang memiliki perilaku *bullying* di SD Negeri I Sedadi

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang peran dari guru kelas dalam mengatasi siswa yang berperilaku *bullying* di SD Negeri I Sedadi
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan perhatian bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami anak yang berperilaku *bullying*

#### b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran dari guru kelas dalam mengatasi siswa yang berperilaku *bullying* di SD Negeri I Sedadi
- 2) Menambah kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori dalam mengatasi perilaku *bullying*